

**PENGUNAAN GAYA BAHASA PERULANGAN PADA TUTURAN
TOKOH FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM
KARYA OKA AURORA**

Ani Diana, Dessy Saputry, Dwi Fitriyani, Nawang Sari
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
anidiana@umpri.ac.id

Submit, 30-06-2024 Accepted, 22-07-2024 Publish, 23-07-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa perulangan pada tuturan tokoh film Assalamualaikum Calon Imam karya Oka Aurora. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam percakapan para tokoh yang ada dalam film. Data penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa gaya bahasa perulangan yang digunakan pada percakapan tokoh film Assalamualaikum Calon Imam karya Oka Aurora terdiri atas: epistropa terdapat 3 tuturan (7,3%), anafora 8 tuturan (19,5%), mesodiplosis 4 tuturan (9,8%), tautotes 3 tuturan (7,3%), aliterasi 6 tuturan (14,6%), asonansi 10 tuturan (24,4%), kiasmus 1 tuturan (2,4%), epanalepsis 4 tuturan (9,8%), dan epizeukis 2 tuturan (4,9%). Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa perulangan paling produktif dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Oka Aurora adalah asonansi yang berfungsi sebagai pemberi penekanan pada pesan yang akan disampaikan melalui film tersebut.

Kata Kunci: Film Gaya Bahasa, Tuturan Tokoh

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the use of repetitive language styles in the speech of the characters in the film Assalamualaikum Calon Imam by Oka Aurora. The research method used is descriptive qualitative, namely describing the words or sentences contained in the conversations of the characters in the film. This research data was obtained from documentation, listening and taking notes. From the research results, it can be seen that the repetitive language style used in the conversations of the characters in the film Assalamualaikum Calon Imam by Oka Aurora consists of: epistrophe with 3 utterances (7.3%), anaphora with 8 utterances (19.5%), mesodiplosis with 4 utterances (9.8%), tautotes 3 utterances (7.3%), alliteration 6 utterances (14.6%), assonance 10 utterances

(24.4%), chiasmus 1 utterance (2.4%), epanalepsis 4 utterances (9, 8%), and epizeukis 2 utterances (4.9%). The conclusions in this research indicate that the most productive use of repetitive language styles in the film Assalamualaikum Calon Imam by Oka Aurora is assonance which functions as an emphasis on the message that will be conveyed through the film.

Keywords: Character Speech, Film, Language Style

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan perwujudan isi hati seorang pengarang guna memperoleh kepuasan tersendiri secara bebas. Proses penciptaan suatu karya sastra tidak lepas dari karakter dan kondisi lingkungan pengarang itu sendiri bahkan tidak lepas dari proses imajinasi dan kreativitasnya. Karya sastra merupakan pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Sulastri dan Alimin, (2017: 32) bahwa di dalam karya sastra terdapat penghayatan, perenungan, dan pengekspresian yang dilakukan pengarang dengan penuh kesadaran. Dalam pengekspresian karyanya, setiap pengarang memiliki cara atau gaya yang berbeda-beda, terutama dalam penggunaan gaya bahasanya. Gaya bahasa juga berperan untuk mencirikan kualitas suatu karya sastra dan merupakan representasi dari gaya penulisan yang khas dari pengarang (Ratna dalam Samhudi, Effendy, & Syam, 2017:03).

Gaya bahasa banyak digunakan pengarang untuk menambah suatu nilai keindahan pada karyanya. Melalui gaya bahasa pembaca atau pendengar dapat merasakan apa yang dialami oleh si tokoh (Arsy dalam Dewi, Fauzah, & Sari, 2021:1). Seperti yang terdapat pada tuturan tokoh berikut: “kamu tau kenapa dulu Fisya minta cerai dari kamu.” Gaya bahasa epanalepsis merupakan gaya bahasa yang berupa perulangan kata pertama dari baris, klausa, atau kalimat menjadi akhir (Tarigan, 2021: 190). Melalui gaya bahasa juga dapat mengungkapkan watak, kemampuan, dan pribadi seseorang (Nurmala & Hambali, 2023: 107). Bentuk-bentuk gaya bahasa banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam puisi, novel, teater, lagu, dan film. Melalui film sebuah karya sastra dapat

dinikmati secara lebih hidup dan menarik. Selain itu penggunaan bahasa juga sangat menentukan menarik tidaknya sebuah film.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu (Arsyad dalam Cahyani, 2023: 8). Film tidak hanya hiburan semata, akan tetapi banyak hal yang bisa dipetik dari ceritanya, baik itu dari segi budaya, nilai-nilai moral, dan juga bahasanya. Hal ini tentunya dapat memperkaya pengetahuan dan jiwa penonton atau penikmatnya. Selain itu, film bukan hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi film juga dapat digunakan sebagai alat propaganda, politik, iklan, serta pendidikan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada media sosial mempengaruhi pula perkembangan media penayangan film, bukan hanya lewat layar lebar atau televisi, tetapi juga dapat diakses melalui channel youtube sehingga mudah didapat dan ditonton kapan pun dan di mana pun. Selain itu penggunaan bahasa film juga berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti penggunaan gaya bahasa yang halus atau sopan, seperti penggunaan kata “halo halo” termasuk gaya bahasa tautotes. Selanjutnya pada percakapan “kamu aja itukan ayah kamu” mengandung gaya bahasa epanalepsis. Penggunaan gaya bahasa di sini bertujuan untuk menghadirkan aspek keindahan sehingga film tersebut lebih menarik untuk ditonton (Ratna dalam Samhudi, Effendy & Syam, 2017:03).

Salah satu film yang di dalamnya banyak terdapat gaya bahasa perulangan adalah film yang berjudul Assalamualaikum Calon Imam karya Oka Aurora. Film ini diadaptasi dari novel Assalamualaikum Calon Imam karya Mandani. Film ini dikemas dengan menarik dan mudah dipahami oleh penonton. Film ini menceritakan seorang perempuan bernama Fisya yang memiliki masa lalu kelam dalam kehidupan keluarganya. Akibat trauma masa lalunya, ia menjadi antipati terhadap orang lain, terutama kepada kaum lelaki. Film ini sangat menarik sehingga telah ditonton 172.000 kali pada awal tahun 2024. Hal ini tentu tidak lepas dari kepiawaian sutradaranya yang dapat mengemas film ini dengan baik. Melalui film ini sutradara ingin menyampaikan pesan bahwa sebesar apapun rasa cinta kita kepada seseorang belum tentu berjudoh.

Penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada film telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Marlinda dan Suryani (2022) dengan judul Gaya Bahasa Sarkasme pada Film Yowis Ben The Series 1 Karya Gea Rexy: Pendekatan Stilistika. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga bentuk gaya bahasa sarkasme, yaitu sarkasme sifat, sarkasme tindakan, dan sarkasme sebutan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Fauzah, & Sari (2021) dengan judul Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan Pada Film Doraemon Petualangan Nobita di Benua Antartika Kachi Kochi. Penelitian ini menemukan 5 jenis gaya bahasa kiasan, yaitu simile, metonomia, personifikasi, metafora, dan ironi.

Adapun perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa perulangan, sedangkan pada kedua penelitian sebelumnya mengkaji gaya bahasa pertentangan. Selanjutnya objek atau film yang diteliti juga berbeda. Selain itu film ini sangat menarik dan menginspirasi karena banyak mengandung nilai-nilai religius yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius tersebut berupa ketaatan kepada Tuhan dan kepercayaan untuk menjalani dan menerima takdir dari Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu: (a) menonton dan menyimak video film Assalamualaikum Calon Imam di Youtube. (b) mentranskripsikan percakapan tokoh dalam bentuk tulisan (bahasa tulis). (c) mengidentifikasi kalimat-kalimat yang berupa tuturan para tokoh dalam film, (d) mengelompokkan tuturan atau percakapan yang mengandung gaya bahasa perulangan, (e) menguraikan hasil pengelompokan tersebut, dan (f) membuat simpulan.

HASIL PENELITIAN

Gaya bahasa merupakan salah satu sarana penutur untuk mengungkapkan sesuatu dengan secara tidak langsung. Hal ini sebagaimana pendapat Malinda dan Suryani (2022: 1) bahwa penggunaan gaya bahasa dimaksudkan untuk menambah nilai keindahan pada karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya. Setiap penulis memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda satu sama lainnya. Itulah sebabnya gaya bahasa seseorang menjadi ciri khas pribadi. Gaya bahasa dibedakan menjadi 4 macam, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Tarigan, 2021: 5). Salah satu gaya bahasa dari 4 gaya bahasa tersebut, yaitu perulangan meliputi epistrofa, anafora, mesodiplosis, tautotes, aliterasi, asonansi, kiasmus, epanalepsis, dan epizeukis. Gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa kiasan yang mengandung perulangan bunyi, suku kata atau frase, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Tarigan dalam Rifal, et al., 2024:62).

Epistrofa

Gaya bahasa epistrofa terdapat pada tuturan "Umi: "pernah dia sujud dikaki Umi. minta maaf. Umi tau, gak ada yang salah, Abi gak salah, tante Mia pun gak salah"; "Alif: "tadi kamu gak bilang ya saya buka yang kanan kan sunnah makanlah dengan tangan kanan, melangkahlah dengan kaki kanan tidur aja baiknya menghadap kanan."Kedua tuturan tersebut termasuk gaya bahasa epistrofa karena terdapat perulangan kata "salah"dan "kanan" pada akhir baris atau kalimat secara berurutan.

Anafora

Anafora terdapat pada tuturan "Maafin Abiya Umi. Maafin Mama. Maafin Nayla"; Abi! Liat ni gambar Fisya! Abi! Ayo temenin Fisya makan. Abi! Fisya mau liat kapal, ayo Bi." Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa anafora karena terdapat berupa pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat pada kata "maafin" dan "Abi."

Mesodiplosis

Mesodiplosis terdapat pada tuturan "Jidan: eh kenapa berdarah darah gitu? Rachel: iya kenapa sih?; Fisya: "mainstream banget enggak mau yang lain? kayak

itu lho, kan ada yang manggilnya Abisama Bia, Pipi sama Mimi, Hunny sama Banny.”Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa mesodiplosis karena terdapat perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau kalimat berurutan pada ucapan “berdarah darah” dan kata “sama.”

Tautotes

Kata atau frase yang terdapat padatuturan “Fisya: “dek-dek bisa buka mata”; Rachel: “Fisya! Fisya!” termasuk gaya bahasa tautotes karena terdapat sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah kontruksi pada ucapan “dek-dek” dan “Fisya! Fisya!”

Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Gaya bahasa aliterasi terdapat padatuturan “Ivy: Emangnya ekejin jan dan jun keles”, Abi Husain: Kapan mau main ke Makassar? Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa aliterasi karena ada perulangan bunyi konsonan “j” pada kata “jin, jan, dan jun” dan bunyi “m” pada kata “mau main.”

Asonansi

Gaya bahasa asonansi terdapat pada tuturan “Dokter syaraf: Udah berapa lama Anda merasa ini?; Alif: Saya minta doanya aja Umi.” Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa asonansi karena terdapat perulangan bunyi vokal “a” pada kata “berapa, lama, Anda, merasa, saya, minta, doanya, dan aja.”

Kiasmus

Gaya bahasa kiasmus terdapat pada tuturan “Alif: Saya tau hati kamu bukanuntuk sayatapi saya pengen kasih hati saya untuk kamu, kalau kamu bersedia.” Gaya bahasa kiasmus merupakan gaya bahasa perulangan yang berisikan perulangan sekaligus inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat.

Epanalepsis

Gaya bahasa epanalepsis terdapat pada tuturan “Umi: Kamu tau kenapa dulu Fisya minta cerai dari kamu? Dan Alif: “Ojek mbak ojek.” Gaya bahasa epanalepsis merupakan gaya bahasa perulangan kata pertama dari baris, klausa, atau kalimat menjadi terakhir, seperti yang terdapat kata “kamu” dan kata “ojek.”

Epizeukis

Gaya bahasa epizeukis terdapat pada tuturan “Nayla: Mamanunggu di hotel, Umi, mama titip salam hormat buat Umi; “Rachel: Gue heran ama lo. Seumur hidup lo, Lo marah sama bokap lo gara-gara Bokap ngelakuin wasiat adeknya. Sekarang, elo ngelakuin wasiat Bokap lo. Kualat lo.” Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa epizeukis karena terdapat kata yang ditekankan atau dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut, seperti pada kata “mama, umi”, dan kata “Lo, ngelakuin, wasiat.”

PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan salah satu sarana penutur untuk menyampaikan sesuatu dengan secara tidak langsung atau secara tersirat. Gaya bahasa memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) Membuat penyampaian lebih hidup atau menarik, (2) memperhalus dan memperindah makna yang tertulis maupun lisan (Keraf, 2019: 192). Setiap penulis memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda satu sama lainnya. Itulah sebabnya gaya bahasa seseorang menjadi ciri khas yang bersifat pribadi. Salah satu gaya bahasa yang sering kita temukan dalam suatu percakapan atau tuturan adalah gaya bahasa perulangan. Penggunaan gaya bahasa memperkaya memperindah dan sekaligus menyampaikan makna tersirat kepada pembaca atau pendengar sehingga pesan yang disampaikan lebih menarik dan efektif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Keraf (2019: 192) bahwa gaya bahasa memiliki bermacam-macam fungsi, yaitu menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulasi asosiasi, menimbulkan gelak tawa, atau bentuk hiasan.

Gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa kiasan yang mengandung perulangan bunyi, suku kata atau frase, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Tarigan dalam Rifal, et al., 2024:62). Tuturan yang mengandung gaya bahasa perulangan dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Oka Aurora seluruhnya ditemukan ada 41 tuturan yang terdiri atas: epistropa terdapat 3 tuturan (7,3%), anafora 8 tuturan (19,5%), mesodiplosis ada 4 tuturan (9,8%), tautotes ada 3 tuturan (7,3%), aliterasi ada 6 tuturan (14,6%), asonansi ada 10 tuturan (24,4%), kiasmus ada 1 tuturan (2,4%), epanalepsis ada 4 tuturan (9,8%), dan epizeukis ada 2 tuturan (4,9%).

SIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa perulangan yang paling produktif digunakan dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Oka Aurora adalah gaya bahasa perulangan jenis asonansi, yaitu berupa perulangan bunyi-bunyi vokal. Gaya bahasa asonansi dapat memperindah tuturan yang disampaikan sehingga lebih menarik perhatian pendengar. Gaya bahasa perulangan berfungsi untuk menegaskan atau memperjelas hal atau peristiwa/keadaan yang digambarkan. Gaya bahasa berfungsi untuk memperkaya makna dan keindahan bahasa, sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, A. R., Herdiana, H., & Mulyani, S. (2024). Gaya Bahasa Pada Film 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro dan Hilman Muttasi dalam Upaya Pengembangan Bahan Ajar Puisi. *Jurnal Diksatrasia*, 8(1), 56-62. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11388>.
- Aurora, O. (2018). Film Assalamualaikum Calon Imam, 09 Mei 2018. Diakses di [youtube.com](https://www.youtube.com).
- Cahyani, L. K. (2023). Analisis Gaya Bahasa Sindiran pada Film Ngeri-neri Sedap. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 7-14. <https://dx.doi.org/10.52166/pentas.v9i2.4755>.
- Dewi, C., Fauzah, N. N. R., & Sari, D.P. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan Dalam Film Doraemon “Petualangan Nobita Di Benua Antartika Kachi Kochi”. *Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 3(1), 1-14. <https://dx.doi.org/10.18510/jt.2021.xxx>.
- Kerap, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malinda, D., & Suryani, S. (2022). Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Yowis Ben The Series 1 Karya Gea Rexy. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-8. <http://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/view/1782>.
- Nurmala, E., & Hambali, N. I. N. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Indonesia dalam Film Habibie dan Ainun 2012. *JURRIBAH (Journal Riset Rumpun Ilmu Bahasa)*, 2(1), 106-113. <https://dx.doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1146>.
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1-9. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23107>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulastri, S. & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2. Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156-168. <https://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.619>.
- Tarigan, H. G. (2021) *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.